

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR DOSEN

Loli Setriani

Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat
 Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173
 e-mail: lolisetriani@stkip-pgri-sumbar.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis, dan menginterpretasi data keterampilan mengadakan variasi mengajar dosen pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa BP 2013 A dan B Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat Semester Ganjil 2016/2017. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 70 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Kualitas variasi suara dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 47,80%; (2) Kualitas pemusatan perhatian dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 45,70%; (3) Kualitas kesenyapan yang diciptakan dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 49,72%; (4) Kualitas kontak pandang dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 48,80%; (5) Kualitas mimik dan gerak badan dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 55,80%; dan (6) Kualitas pergantian posisi dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 53,90%.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa, keterampilan, variasi mengajar.

Abstract

This study aimed to obtain, analyze, and interpret the data about students' skills to hold variations of the subject of teaching and learning strategy of Geography Education Study of STKIP PGRI West Sumatra. The type of research is descriptive. The population of this study were students of BP 2013 A and B Geography Education Study of STKIP PGRI Sumatera Barat Odd Semester 2016/2017. To determine the sample of respondents, total sampling technique was chosen to the number of 70 respondents. The instruments in this research was questionnaire and data analysis used descriptive analysis using percentage formula. The results showed that: (1) quality of voice variation based on student perception is good enough with percentage 47.80%; (2) Lecturer concentration quality according to student perception is good enough with percentage 45.70%; (3) The quality of silence created by the lecturers according to the students' perception is quite good with the percentage of 49.72%; (4) The quality of contacts lecturers view according to the students' perceptions quite well with the percentage of 48.80 %; (5) The quality of mimic and body movement of lecturers according to the students' perceptions quite well with the percentage of 55.80; (6) The quality of position change of lecturers according to the perception of students is quite good with the percentage 53.90%.

Keywords: students' perception, skills, teaching variation.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan semakin hari semakin pesat. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karenanya, usaha-usaha pembaharuan dan penelitian yang sehubungan dengan masalah pendidikan terus ditingkatkan. Pembaharuan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena masalah mutu pendidikan merupakan masalah nasional seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1990: 36) bahwa masalah mutu pendidikan merupakan masalah nasional yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai usaha dan program telah dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Rendahnya mutu pendidikan diantaranya berkaitan erat dengan kemampuan dosen dalam proses belajar mengajar, karena dosen merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Sehingga dosen dapat membantu mahasiswa untuk belajar aktif. Dosen harus membimbing, mendorong, dan memberikan fasilitas bagi mahasiswa agar mahasiswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Kebosanan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan manusia bisa saja terjadi tidak terkecuali dalam proses belajar mengajar. Kebosanan bisa saja timbul pada mahasiswa apabila melihat, merasa, mendengarkan, peristiwa yang sama terus menerus. Mahasiswa duduk dengan tenang mendengar dan melihat dosen mengajar selama berjam-jam. Dosen setiap kali mengajar di depan kelas dengan gaya bicara yang monoton mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Demikian pula interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar tidak banyak berubah. Akhirnya mahasiswa akan kehilangan perhatian terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas. Bila hal tersebut terjadi tujuan pengajaran yang terdapat pada kurikulum tidak akan tercapai.

Untuk menghindari timbulnya rasa bosan bagi mahasiswa, maka seorang dosen harus mampu membuat variasi dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan pengajaran dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Variasi bertujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan mahasiswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan dosen sehingga ada rasa ketekunan, antusias, dan berperan serta secara

aktif. Dengan demikian, apabila dosen dapat mengadakan variasi mengajar dengan baik diharapkan dapat mempertahankan perhatian dan minat mahasiswa terhadap proses belajar dan mengajar yang sedang berlangsung.

Proses pembelajaran bertujuan agar mahasiswa belajar optimal, sehingga perlu upaya yang disengaja agar mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran memerlukan peran dosen sebagai pendidik untuk melakukan hal-hal berikut: (1) Memberi rangsangan atau motivasi agar mau melakukan kegiatan belajar; (2) Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu; dan (3) Memberikan dorongan agar mahasiswa mau melakukan sejumlah kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan (Ali, 1992: 69).

Dari uraian tersebut, jelas bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk menghilangkan kejenuhan dosen berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik, tidak membosankan yaitu dengan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian mahasiswa lebih dapat memusatkan perhatian dan belajar menjadi lebih berhasil. Dalam melaksanakan pengajaran, dosen selain menguasai materi yang akan diajarkan juga harus mengetahui dan menerapkan sejumlah keterampilan dasar dalam mengajar.

Keterampilan dasar tersebut meliputi memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil (Hasibuan dan Mudjiono, 1995: 58). Dalam keterampilan dasar mengajar terdapat pula keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga komponen yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. (Djamarah, 1996: 181).

Salah satu komponen keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar. Keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar terdiri dari penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan (pemberian waktu), kontak pandang, gerak badan, mimik dan pergantian posisi guru dalam kelas. Semua keterampilan ini dilakukan dengan maksud tertentu dan

secara wajar untuk menarik dan mempertahankan minat serta semangat siswa dalam belajar (Hasibuan dan Ibrahim, 1988: 72). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan keterampilan dasar mengajar dan juga mampu menggunakan keterampilan mengadakan variasi agar siswa merasa nyaman belajar dan dapat meningkatkan kreativitasnya.

Bila dosen tidak mampu menggunakan keterampilan mengadakan variasi gaya belajar maka mahasiswa akan cepat bosan, kurang bersemangat dalam belajar akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Kenyataannya masih banyak dosen yang kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Ada dosen yang hanya memberikan catatan pada mahasiswa. Ada dosen menerangkan pelajaran sambil duduk di kursi atau berdiri di samping meja dosen di depan kelas. Gaya bicara dosen monoton mulai dari masuk kelas sampai akhir pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, mengatakan bahwa mahasiswa merasa cepat bosan dan kurang bersemangat belajar apabila dosen mengajar selalu dengan ekspresi wajah serius dan dengan suara yang kurang bervariasi dalam mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk melihat ada tidaknya pengaruh keterampilan, baik keterampilan mengadakan penguatan, bertanya, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran dengan mengadakan variasi mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.

METODE

Penelitian bersifat deskriptif, karena penelitian hanya mengambil data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan. Untuk penentuan sampel digunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 70 responden. Subjek penelitian adalah mahasiswa BP 2013 A dan B Prodi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat Semester Ganjil 2016/2017. Faktor yang diteliti adalah persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengadakan variasi mengajar pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah validitas angket dan reliabilitas. Selanjutnya untuk uji reliabilitas instrumen digunakan Alpha Cronbach. Berdasarkan tujuan dan jenis penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Setelah didapatkan persentase masing-masing jawaban dilanjutkan dengan mencari persentase rata-rata dari masing-masing indikator.

Tabel 1 Kategori Indikator Nilai

Nilai (%)	Keterangan
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah dalam penelitian adalah jawaban responden (mahasiswa) pada setiap pernyataan angket dengan jumlah responden 70 mahasiswa. Selanjutnya dilakukan analisis data yang diukur dengan menggunakan rumus persentase. Skor persentase persepsi mahasiswa tentang Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Persentase Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Ditinjau dari Sub Variabel

Sub Variabel	Persentase	Kategori
Penggunaan variasi suara	47,80	Cukup
Pemusatan perhatian	45,70	Cukup
Kesenyapan	49,72	Cukup
Kontak pandang	48,80	Cukup
Mimik dan gerak badan	55,80	Cukup
Pergantian posisi dosen dalam kelas	53,90	Cukup

Tabel 3 Persentase Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Ditinjau dari Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Volume suara dosen menjelaskan pelajaran	45,20	Cukup
2	Kecepatan bicara dosen	38,80	Cukup
3	Nada suara dosen menjelaskan pelajaran	49,40	Cukup
4	Pemutusan secara lisan atau dengan isyarat	45,75	Cukup

5	Kesenyapan untuk menimbulkan rasa ingin tahu atau menarik perhatian mahasiswa	49,70	Cukup
6	Pandangan menjelajah seluruh kelas	48,80	Cukup
7	Isyarat tersenyum	49,80	Cukup
8	Gerakan tangan menggambarkan sesuatu	57,20	Cukup
9	Gerakan kepala dosen menyatakan setuju atau tidak setuju	65,50	Baik
10	Menggunakan alis mata	58,70	Cukup
11	Berada di antara mahasiswa	43,10	Cukup
12	Menerangkan materi pelajaran sambil duduk atau berdiri dekat papan tulis	67,60	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut mahasiswa keterampilan mengadakan variasi mengajar mata kuliah Strategi Belajar Mengajar ditinjau dari penggunaan variasi suara tergolong cukup baik dengan persentase 47,80%. Volume suara, nada bicara serta kecepatan berbicara dosen sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Suara yang lantang dengan nada bicara yang bervariasi akan menambah semangat mahasiswa dalam belajar karena mahasiswa dapat mendengarkan dengan jelas materi pelajaran yang dijelaskan oleh dosennya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hasibuan dan Mudjiono (1995: 66) bahwa suara yang bervariasi dari keras menjadi lemah, cepat menjadi lambat, tinggi menjadi rendah, dan besar menjadi kecil akan dapat memotivasi mahasiswa, sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat berperan serta secara aktif. Menjelaskan materi pelajaran secara perlahan-perlahan akan memudahkan mahasiswa memahami pelajaran. Hal tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Persentase dalam hal pemusatan perhatian secara lisan atau dengan isyarat sebesar 45,70% dengan kategori cukup baik. Dosen yang mampu membuat mahasiswa untuk memusatkan perhatiannya akan memudahkan dosen mengelola kelas sehingga tercipta suasana yang aman dan tertib. Kondisi tersebut akan memudahkan mahasiswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh dosen. Pemusatan perhatian mahasiswa dapat dilakukan secara verbal, isyarat atau dengan menggunakan model (Hasibuan dan Mudjiono, 1995: 66).

Menurut mahasiswa, variasi mengajar berupa kesenyapan untuk menarik perhatian dan menimbulkan rasa ingin tahu mahasiswa tergolong cukup baik

dengan persentase 49,72%. Kesenyapan yang tercipta secara tiba-tiba akan mengundang perhatian serius dari mahasiswa, sebab mahasiswa berkeinginan mengetahui kelanjutan dari pembicaraan dosennya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Usman (1990: 85) bahwa perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap atau adanya kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

Variasi mengajar dalam hal kontak pandang menurut persepsi mahasiswa tergolong cukup baik dengan persentase 48,80%. Kontak pandang sangat berpengaruh untuk menciptakan kedekatan hubungan antara dosen dengan mahasiswa. Dosen bisa menyampaikan pesan melalui kontak pandang. Dengan kontak pandang tersebut, dosen dapat mengetahui perhatian atau pemahaman mahasiswa dan mahasiswa merasa senang mendapat perhatian dari dosen. Seperti yang diungkapkan oleh Usman (1990: 85) bahwa kontak pandang dapat digunakan untuk dapat menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman mahasiswa. Hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Dari segi mimik dan gerak badan dosen merupakan tindakan yang baik jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan persepsi mahasiswa tentang mimik dan gerak badan dosen dengan persentase 55,80% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Menurut Usman (1990: 85) ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerak badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akan merasa senang jika dosen menggunakan ekspresi wajah seperti memberi isyarat tersenyum dalam proses pembelajaran karena mahasiswa merasa tidak tertekan dan tidak tegang menghadapi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dosen juga dapat menggunakan tangannya untuk menggambarkan sesuatu. Menurut Usman (1990: 85) jari tangan dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran jarak atau menjentik untuk menarik perhatian siswa. Mahasiswa akan lebih mengerti apabila ucapan dosen diiringi dengan gerakan tangan untuk menunjukkan sesuatu yang sedang dijelaskan oleh dosennya. Dosen juga bisa menggunakan alis

mata untuk memperlihatkan rasa simpatik terhadap pendapat yang dikemukakan mahasiswa sehingga mahasiswa lebih antusias mengemukakan pendapat.

Sebesar 53,90% mahasiswa menyatakan pergantian posisi dosen dalam mengajar adalah cukup baik. Menurut Hasibuan dan Mudjiono (1995: 68) perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan posisi dosen yaitu berada di antara mahasiswa dapat mengontrol ketenangan mahasiswa dalam belajar. Dosen berjalan perlahan-lahan dari belakang ke arah depan, dari sisi kiri ke sisi kanan atau di antara mahasiswa dari belakang ke samping mahasiswa untuk mengetahui tingkah lakunya. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan suasana tenang dan aman.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kualitas variasi suara dosen mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar menurut persepsi siswa cukup baik; (2) Kualitas pemusatan perhatian yang dilakukan dosen mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar menurut persepsi siswa cukup baik; (3) Kualitas kesenyapan yang diciptakan dosen mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar menurut persepsi siswa cukup Baik; (4) Kualitas kontak pandang dosen mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Stdui Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar menurut persepsi siswa cukup baik; (5) Kualitas mimik dan gerak badan dosen mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar menurut persepsi siswa cukup baik; dan (6) Kualitas pergantian posisi dosen mata kuliah Strategi Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar menurut persepsi siswa cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ali, M. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Djamarah, S. B. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan & Mudjiono. 1995. *Proses belajar mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remadja Karya.
- Lufri. 2000. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Padang.
- Usman, U. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.